

**PENGARUH STRATEGI *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS X
SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG**

Intan Pratiwi, Nurbaya, Sri Indrawati

Universitas Sriwijaya

Email: pratiwiintan625@yahoo.com; nurbaya.mpk36@yahoo.com

Abstract: *This study was aimed to determine whether or not there was influence of Creative Problem Solving strategy towards writing skills of argument essay at X grader SMA Srijaya Negara Palembang. The method used was a quasi-experimental method. The research sample consisted of two classes, X.1 as experimental group, numbered 32 students with the treatment strategy of Creative Problem Solving and X.5 class as the control group of 40 students with conventional treatment. Data were analyzed using SPSS 21. The results showed that there were differences between the test results with the experimental group control group. The average value of the initial test experimental group increased by 28.28 55.71 into 84.00 on the final test. The average value of the initial test control group increased by 20.20 55.42 into 75.62 on the final test. The results showed the experimental group was higher than the control group. The results of data analysis using t-test proved that $t\text{-count} > t\text{-tabel}$ or $(4.552) > (1.667)$ with $df = 70$ at 95% significance level. Therefore, H_a that sounds "The use of Creative Problem Solving strategies have an influence in teaching writing essay arguments in X grader SMA Srijaya Negara Palembang" was accepted. By acceptance of H_a , it can be concluded that the Creative Problem Solving strategy influences the improvement of learning outcomes in writing essay argumentation.*

Keywords: *Creative Problem Solving Strategy, argument essay, SMA Srijaya Negara*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh strategi *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dengan perlakuan strategi *Creative Problem Solving* dan kelas X.5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 siswa dengan perlakuan Konvensional. Teknik analisis data menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 55,71 meningkat sebesar 28,28 menjadi 84,00 pada tes akhir. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 55,42 meningkat sebesar 20,20 menjadi 75,62 pada tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis data dengan uji-t membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,552) > (1,667)$ dengan $df= 70$ pada tingkat signifikansi 95%. Oleh sebab itu, H_a yang berbunyi "Penggunaan strategi *Creative Problem Solving* memiliki pengaruh dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang" dapat diterima. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam menulis karangan argumentasi.

Kata kunci: Strategi *Creative Problem Solving*, karangan argumentasi

PENDAHULUAN

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai (Sanjaya, 2012:2).

Strategi pemecahan masalah yang kreatif maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Dalam implementasinya, *creative problem solving*, dilakukan melalui solusi kreatif. Solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif, memiliki banyak alternatif pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan, menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. *Creative problem solving* dibangun atas tiga macam komponen, yaitu: ketekunan, masalah, dan tantangan. Ketiga komponen tersebut dapat diimplementasikan secara sistemik dengan berbagai komponen pembelajaran (Suryobroto, 2009:199—200).

Strategi *creative problem solving* juga memiliki kelebihan, yaitu: dapat meningkatkan kreativitas siswa, adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, menuntun siswa untuk dapat berfikir kreatif dan kritis (Batari, tersedia dalam: <http://adebatari.blogspot.com>).

Sehubungan dengan itu, dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas X SMA Srijaya Negara Palembang peneliti memilih strategi *creative problem solving* dipandang dapat mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan strategi *creative problem solving* ini untuk menciptakan kemampuan menulis siswa yang efektif. Strategi *creative problem solving* ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berfikir kreatif dan kritis dalam kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis dapat melatih para siswa berpikir lebih kritis, berpikir secara cerdas serta dapat melatih siswa lebih tanggap dalam menghadapi persoalan. Siswa yang terbiasa menulis biasanya akan lebih kritis dan tanggap dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. Hal senada diungkapkan Tarigan (2008:22) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, menolong berpikir secara kritis, memudahkan kita untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap dan persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan pengalaman, serta menjelaskan pikiran-pikiran. Suparno dan Yunus (2000:29) menyatakan keterampilan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa.

Sejalan dengan, pentingnya kegiatan menulis di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih dikenal dengan KTSP 2006, dijelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas X, khususnya menulis adalah mampu mengungkapkan

informasi dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, argumentatif, persuasif dan teks pidato (Depdiknas, 2006:264).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa dan Sastra Indonesia, dikatakan secara tegas bahwa tujuan instruksional umum pengajaran menulis ialah agar siswa mampu menulis secara sistematis, logis, dan kreatif (Depdiknas, 2006). Dalam kurikulum tersebut kegiatan menulis di kelas X SMA salah satunya adalah menulis argumentasi. Pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester II dengan Standar Kompetensi 12 mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan Kompetensi Dasar 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk argumentatif.

Argumentasi merupakan tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran, penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti atau fakta-fakta yang menguatkan argumen penulis (Keraf, 2003:3). Oleh karena itu, menulis argumentasi merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan melalui fakta yang ada dengan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu permasalahan guna meyakinkan pembaca.

Berdasarkan survei yang dilakukan Suparno dan Yunus (2009:14) aspek pembelajaran bahasa yang paling tidak disukai oleh siswa adalah menulis. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa terhadap yang harus dituliskannya sehingga siswa menganggap bahwa menulis adalah pelajaran yang sulit. Guru hanya memberikan tema karangan yang harus dituliskan oleh siswa tanpa mengajarkan cara menulis kepada siswa. Berdasarkan tema karangan yang diberikan oleh guru, siswa harus membuat

sebuah kerangka karangan sebelum menuliskan karangan mereka. Hal inilah yang sulit dilakukan oleh siswa karena membuat kerangka karangan membutuhkan kemampuan berpikir yang baik.

Nurgiantoro (2009:296) mengemukakan bahwa dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa dan nonbahasa. Unsur bahasa merupakan unsur yang berkaitan dengan aspek tata bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta unsur kebahasaan yang lainnya. Sementara itu, unsur nonbahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan meliputi unsur di luar aspek tata bahasa, seperti pengetahuan dan pengalaman penulis.

Selanjutnya, Alwasilah dan Alwasilah (2007:116) mengemukakan bahwa tulisan argumentasi mungkin jenis tulisan paling sulit dilakukan, karena ia melibatkan semua jenis tulisan lainnya. Inilah tulisan yang menghasilkan sebuah perbedaan atau membuat sesuatu selesai. Subjek yang dibicarakan merentang dari yang ringan-ringan sampai persoalan hidup—mati.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sekilas dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Syahrial, S.Pd.) bahwa siswa SMA Srijaya Negara Palembang diketahui pada umumnya mengalami hambatan dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu menentukan ide dan mengumpulkan data yang terdapat dalam karangan argumentasi

tersebut. Siswa cenderung berpikir lama terlebih dahulu untuk menentukan ide ataupun kalimat awal/pendahuluan. Siswa hanya menulis karangan argumentasi berdasarkan pengamatan seadanya tanpa mengikuti strukturnya, siswa kurang mencari tahu ide yang akan dituangkan pada karangan argumentasi dan sebagian siswa kurang menggunakan penalarannya dalam mengerjakan karangan argumentasi.

Berdasarkan kriteria penilaian pengamatan penulis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi ada beberapa kesulitan yang dialami yaitu, (1) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide dalam menulis sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar (2) ditinjau dari segi teknik penulisan terjadi kesalahan ejaan dan kontruksi kalimat yang membingungkan disebabkan kurangnya pemahaman atas materi yang telah diajarkan guru (3) ditinjau dari cara mengajar guru, guru hanya memberikan contoh dan tugas tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berfikir secara kreatif untuk menemukan sendiri masalah yang dibahas (4) siswa kurang kreatif memanfaatkan kemampuan bernalarnya dalam menuangkan ide/gagasan (5) siswa kurang memahami struktur karangan argumentasi.

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis, seharusnya guru dapat membimbing siswa dan memberikan variasi pembelajaran sesuai kebutuhan sehingga lebih menggali kekreatifan siswa dalam menulis. Banyak alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Upaya mengatasi hal tersebut salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan baik guna dalam proses belajar mengajar dan tercapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah strategi pembelajaran *creative problem solving*.

Suryosubroto (2009:191) strategi pembelajaran *creative problem solving* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah secara kreatif. Menurut Guilford dalam Suryosubroto (2009:198) kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu: *fluency*; kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, *fleksibility*; kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, *originality*; kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, *elaboration*; kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, *sensitivity*; kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Strategi *creative problem solving* ditandai dengan adanya kreativitas yang menjadi kemampuan dasarnya. Hal ini membuat siswa dapat menulis secara kreatif dan kritis.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan penggunaan strategi *creative problem solving* dengan strategi konvensional terhadap kemampuan menulis teks karangan argumentasi siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Untuk itulah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan strategi *creative problem solving* dengan strategi konvensional terhadap kemampuan menulis teks karangan argumentasi siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang.

Tahap-tahap pembelajaran dengan strategi *creative problem solving* dalam menulis karangan argumentasi menurut Suryosubroto (2009:200) pertama, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kedua, guru menjelaskan prosedur pembelajaran. Ketiga, guru menyajikan situasi problematik dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada peserta didik. Ketiga, pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami.

Keempat, bereksperimentasi alternatif pemecahan masalah. Kelima, memformulasikan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif.

Adapun langkah-langkah menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi *creatif problem solving* di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Siswa merespon salam dari guru.
- 2) Siswa merespon pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru memberi motivasi.
- 4) Siswa menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa membentuk kelompok 4-5 orang.
- 2) Siswa dibimbing guru menentukan struktur karangan argumentasi dan ciri-ciri kebahasaan melalui contoh karangan argumentasi yang diberikan oleh guru.
- 3) Guru menyajikan situasi problematik dengan menampilkan video *youtube* kepada siswa dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada siswa.
- 4) Siswa mengumpulkan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami melalui video *youtube* yang telah ditayangkan oleh guru.
- 5) Siswa menuliskan daftar gagasan dari data yang telah terkumpul dengan bereksperimentasi melakukan alternatif pemecahan masalah.
- 6) Siswa memformulasikan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif.
- 7) Siswa menulis karangan argumentasi dengan memformulasikan kerangka karangan berdasarkan masalah-masalah yang telah didiskusikan.

- 8) Wakil kelompok siswa mengkomunikasikan kembali hasil kerja menulis karangan argumentasi.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- 2) Guru memberikan latihan menulis karangan argumentasi kepada siswa secara individu.
- 3) Guru menutup pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Gay (dikutip Emzir, 2013:63—64) menyatakan bahwa metode eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Penelitian menggunakan eksperimen semu dimaksudkan untuk menyelidiki ada atau tidaknya akibat pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi *creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pengaruh strategi *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
Eksperimen	A1	X	A2
Kontrol	A3		A4

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang memiliki dua variasi yaitu strategi *creative problem solving* dan strategi konvensional. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis teks argumentasi.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi *creative problem solving* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran keterampilan menulis argumentasi dan diterapkan di kelas eksperimen dengan tujuan untuk melatih siswa agar terbiasa bersikap kreatif dan kritis dalam menanggapi berbagai fenomena dan makna yang terdapat dalam suatu permasalahan.
- 2) Strategi konvensional adalah kegiatan pembelajaran menulis dengan mengikuti kebiasaan yang lazim digunakan guru di sekolah yaitu hanya memberikan materi argumentasi, contoh dan penugasan. Strategi konvensional dalam penelitian ini diterapkan pada kelas kontrol.
- 3) Keterampilan menulis argumentasi dalam penelitian ini adalah hasil tes berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa dari tes menulis argumentasi yang dikembangkan peneliti. Hasil karangan siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang dinilai oleh peneliti dan guru.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang yang berjumlah 253 siswa. Data populasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	X.1	32 orang
2	X.2	32 orang
3	X.3	32 orang

4	X.4	39 orang
5	X.5	40 orang
6	X.6	40 orang
7	X.7	38 orang
Jumlah		253

(Sumber: Data administrasi SMA Srijaya Negara Tahun Ajaran 2015/2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari 7 kelas yang ada di SMA Srijaya Negara diambil dua kelas yaitu satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol. Kemampuan tiap siswa adalah sama dan penetapan kelas tidak berdasarkan peringkat sehingga sampel bersifat homogen.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	X.1	32 orang
2	X.5	40 orang
Jumlah		72 orang

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan sebelum pelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung, tujuannya untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut dalam kemampuan menulis karangan. Tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan. Kelas

eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi *Creative Problem Solving* sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi konvensional. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis siswa dari kedua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Topik Tes awal dan tes akhir adalah "Dampak Narkoba" pada kedua kelompok sampel. Hasil karangan siswa baik *pretes* maupun *posttes* dinilai oleh peneliti dan guru berdasarkan indikator penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Tabel 4. Statistik Tes Awal Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal Kontrol	40	37,00	75,00	55,4250	11,09143

Pada tabel (4) diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas kontrol sebanyak 40 orang. Rata-rata skor yang didapatkan

Sebelum data dianalisis, hal yang terpenting diperhatikan adalah data yang akan diolah. Untuk menginginkan hasil data yang baik, diperlukan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas sampel menggunakan teknik P-P Plot dan Chi Kuadrat (*Chi Square Test*) dengan program komputer SPSS 20.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Kelas Kontrol

Berdasarkan data sebelumnya, diketahui skor yang diperoleh siswa kelompok eksperimen dalam menulis karangan argumentatif tes awal (*pretest*), jumlah sampel (N), rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. Deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*).

adalah 55,4250. Simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 11,09143. Nilai terendah adalah 37,00 dan nilai tertinggi adalah 75,00.

Tabel 5. Tabel Statistik Kelas Kontrol

	Tes Awal Kontrol
<i>Chi-Square</i>	6,550 ^a
<i>Df</i>	18
<i>Asymp. Sig.</i>	,993

a. 19 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,1.

Pada tabel (5), dapat diketahui Chi Kuadrat Kelompok Kontrol=6,550^a; derajat kebebasan = (n-1=18), probabilitas (*Asymp Sig*) =,993.

3. Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel kelas Eksperimen

Berdasarkan data penelitian yang didapat sebelumnya, diketahui skor yang

diperoleh siswa kelas eksperimen dalam tes awal menulis karangan argumentatif (*pretest*), jumlah sampel (N), standar deviasi (*std. Deviation*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*).

Tabel 6. Statistik Tes Awal Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal Eksperimen	32	40,00	75,00	55,7188	11,07230

Pada tabel (6) diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 32 orang. Rata-rata skor yang didapatkan adalah 55,7188. Simpangan baku

(standar deviasi) adalah 11,07230. Nilai terendah adalah 37,00 dan nilai tertinggi adalah 75,00.

Tabel 7. Tabel Statistik Kelas Kontrol

	Tes Awal Eksperimen
Chi-Square	8,500 ^a
Df	17
Asymp. Sig.	,955

a. 18 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

Pada tabel (7), dapat diketahui Chi Kuadrat Kelompok Kontrol=8,500^a; derajat kebebasan = (n-1=17), probabilitas (Asymp Sig) =,955.

Berikut ini merupakan hasil perbandingan antara nilai tes awal dengan tes akhir pada kelas eksperimen. Hasil perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata skor dari nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan nilai tes awal pada kelas eksperimen, mencari standar deviasi (*std. Deviation*), dan juga rata-rata tingkat kesalahan (*std. Error mean*).

Hasil Perbandingan Antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir

1. Hasil Perbandingan Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tabel 8. Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir Eksperimen	84,0000	32	6,69135	1,18288
Tes Awal Eksperimen	55,7188	32	11,07230	1,95732

Tabel (8) merupakan tabel statistik perbandingan sampel berpasangan. Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai sebesar 55,7188 untuk nilai tes awal kelas eksperimen dan 84,0000 untuk nilai tes akhir kelas eksperimen. Standar deviasi (simpangan baku) yang diperoleh dari nilai tes awal adalah sebesar 11,07230 sedangkan standar deviasi (simpangan baku) yang

diperoleh dari tes akhir adalah sebesar 6,69135.

2. Hasil Perbandingan antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan hasil perbandingan antara nilai tes awal dengan nilai tes akhir pada kelas kontrol. Hasil perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata skor (*mean*) dari nilai tes akhir pada kelas kontrol dan nilai tes awal

pada kelas kontrol, mencari standar deviasi (*std. Deviation*), dan juga rata-rata tingkat

kesalahan (*std. Error mean*).

Tabel 9. Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir Kontrol	75,6250	40	8,59543	1,35906
Tes Awal Kontrol	55,4250	40	11,09143	1,75371

Tabel (9) merupakan tabel statistik perbandingan sampel berpasangan. Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai sebesar 55,4250 untuk nilai tes awal kelas kontrol dan 75,6250 untuk nilai tes akhir kelas kontrol. *Standar deviasi* (simpangan baku) yang diperoleh dari nilai tes awal adalah sebesar 11,09143 sedangkan *standar deviasi* (simpangan baku) yang diperoleh dari tes akhir adalah sebesar 8,59543.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi *creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Perbandingan Sampel Independen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,951	,333	4,522	70	,000	8,375	1,852	4,681	12,069
Equal variances not assumed			4,648	69,960	,000	8,375	1,802	4,782	11,968

Keterangan Hasil

Nilai Rata-rata = 8,3755 artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir kedua kelas adalah 8,3755. Perbedaan tertinggi adalah 12,069 dan terendah adalah 4,681.

Nilai thitung = 4,522 tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000
tabel (df 70) = 1,994

Kriteria Pengujian

Bila thitung > tabel = Ho ditolak terdapat perbedaan yang signifikan

Bila thitung < tabel = Ho diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 4,522 dan ttabel (df 70) sebesar 1,994. Nilai thitung (4,522) > ttabel (1,994) H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sehingga strategi *creative problem solving* lebih efektif digunakan pada kemampuan menulis karangan argumentatif siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Dengan kata lain bahwa hipotesis kerja atau alternatif (H_a) diterima dan terbukti.

Pembahasan

Dari hasil pengujian uji-t kedua kelompok penelitian dapat diketahui bahwa adanya perbedaan, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebab setelah dicocokkan dengan ttabel ternyata perbedaan tersebut signifikan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh digunakannya strategi *creative problem solving* pada salah satu kelas yakni, kelas eksperimen. Selain itu, dengan digunakannya strategi *creative problem solving* pada kelas eksperimen juga dapat diketahui bahwa, ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas jika dilihat dari skor rata-rata tes akhir pada penelitian karangan argumentatif dengan pembobotan masing-masing unsur (isi gagasan, organisasi isi, dan teknik kebahasaan).

Pada kelas eksperimen skor rata-rata tes akhir dari hasil penilaian karangan argumentatif dengan pembobotan masing-masing unsur lebih meningkat. Rata-rata hasil tes kelompok eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu tes awal sebesar 55,7188 dan tes akhir 84,0000, sedangkan pada kelas kontrol untuk tes awal 55,4250 dan tes akhir 75,6250.

Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 55 belum maksimalnya jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 merupakan suatu hal yang wajar, mengingat siswa belum

mengetahui bagaimana menulis karangan argumentasi dengan benar karena sama sekali belum mendapat perlakuan. Supaya mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka skor nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol juga diuji normalitas homogenitas dengan menggunakan program data statistik SPSS 20. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Srijaya Negara tidak jauh berbeda atau homogen seperti yang dikatakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diberikan 4 kali pertemuan dengan strategi *creative problem solving*, diketahui skor tes akhir siswa kelompok eksperimen terendah 75 dan tertinggi 95 dengan rata-rata skor 84,0000. Berdasarkan hasil tes akhir kelompok kontrol dengan strategi konvensional, diketahui skor tes akhir terendah siswa kelompok kontrol terendah 53 dan tertinggi 91 dengan rata-rata skor 75,6250.

Dari uraian di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan argumentatif setelah diberi perlakuan dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada tes awal 55,7188 dan tes akhir 84,0000 terdapat peningkatan skor (*gain score*) yang cukup tinggi sebesar 28,2813. Pada kelompok kontrol rata-rata skor untuk tes awal 55,4250 dan tes akhir 75,6250 terdapat peningkatan skor (*gain score*) sebesar 20,20.

Jika dilihat dari tes awal dan tes akhir hasil pembelajaran menulis karangan argumentatif dengan menggunakan strategi *creative problem solving* dan strategi konvensional mereka sama-sama memiliki hasil yang baik dalam proses pembelajaran karena memiliki hasil yang signifikan, tetapi jika dilihat dari uji-t dan *independent samples test* strategi *creative problem solving* lebih baik daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis karangan argumentatif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

strategi *creative problem solving* lebih berpengaruh dalam pembelajaran menulis karangan argumentatif siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang.

Strategi *creative problem solving* ditandai dengan adanya kreativitas yang menjadi kemampuan dasarnya. Menurut Guilford dalam Suryosubroto (2009:198) kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu: *fluency*; kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, *flexibility*; kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, *originality*; kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, *elaboration*; kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, *sensitivity*; kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Tahap-tahap pembelajaran dengan strategi *creative problem solving* dalam menulis karangan argumentatif menurut Suryosubroto (2009:200) pertama, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kedua, guru menjelaskan prosedur pembelajaran. Ketiga, guru menyajikan situasi problematik dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada peserta didik. Ketiga, pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami. Keempat, siswa bereksperimentasi alternatif pemecahan masalah. Kelima, siswa dibantu guru memformulasikan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif.

Dengan pembelajaran menggunakan strategi *creative problem solving* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa pun mengakui dengan diterapkan strategi *creative problem solving* siswa menjadi lebih kreatif dan kritis karena terbangkitnya stimulus yang mendorong pemikiran siswa. Selain itu, siswa lebih mudah menemukan sendiri masalah

yang mereka bahas dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan antara nilai tes awal dan tes akhir terutama pada kelas eksperimen. Selain secara tertulis, minat, keaktifan siswa juga meningkat dalam pembelajaran menulis karangan argumentatif siswa juga dapat berfikir lebih kritis dan kreatif dalam menemukan ide berdasarkan data dan fakta. Dengan kata lain, pembelajaran menulis karangan argumentatif dengan menggunakan strategi *creative problem solving* terbukti lebih berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang.

Hasil penelitian yang dilakukan Hariawan (2014) rata-rata skor untuk kelas eksperimen sebesar 17,91 sedangkan kelas kontrol sebesar 13,24. Secara kuantitas hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, t_{hitung} dengan nilai 3,18 lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan nilai 1,99. Diperolehnya hasil dalam pembelajaran menggunakan model *creative problem solving*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang dan menyadari banyak hal atau kejadian.

Dari penjelasan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariawan (2014) menyimpulkan bahwa model *creative problem solving* lebih berpengaruh dari model konvensional yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palu. Hal ini sama dengan yang peneliti lakukan di SMA Srijaya Negara Palembang yang menyimpulkan bahwa strategi *creative problem solving* lebih berpengaruh dari strategi konvensional.

Keberhasilan strategi *creative problem solving* ini dikarenakan terdapat tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen.

Pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang lebih baik, tentunya dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu proses pembelajaran. Strategi-strategi mengajar menawarkan berbagai alternatif sebagai suatu strategi dengan keragaman cara yang dapat ditempuh. Dalam pelaksanaan dengan strategi *creative problem solving* ini, selain memiliki kelebihan juga terdapat kelemahan. Pada umumnya dapat diketahui bahwa tidak ada strategi pembelajaran yang sepenuhnya sempurna. Hal ini tergantung pada bagaimana kemampuan seorang guru atau pengajar dapat memodifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

Kelebihan strategi *creative problem solving* dalam pelaksanaan pembelajaran karangan argumentatif adalah meningkatkan kreativitas siswa, mengasah pemikiran siswa sehingga dapat berfikir secara kritis dan kreatif. Selain itu, strategi ini dapat membantu siswa dapat bekerja sama lebih aktif.

Dengan demikian, pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentatif antara siswa yang diajarkan dengan strategi *creative problem solving* dengan siswa yang diajarkan dengan strategi yang digunakan guru" terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan strategi *creative problem solving* dibandingkan kelompok kontrol.

Adanya perbedaan kemampuan kedua kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *creative problem solving* lebih berpengaruh digunakan pada pembelajaran

menulis karangan argumentatif pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *creative problem solving* terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentatif siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Kemampuan menulis ini meliputi kemampuan siswa dalam menuangkan isi gagasan, organisasi isi dengan baik, serta menggunakan teknik kebahasaan yang baik dalam tulisannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan menulis karangan argumentatif antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi *creative problem solving* lebih efektif terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif pada siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh untuk siswa kelas kontrol pada tes awal terendah 37 dan tertinggi 75. Pada tes akhir terendah 53 dan tertinggi 91. Untuk kelas eksperimen pada tes awal terendah 75 dan tertinggi 95, pada tes akhir terendah 83 dan tertinggi 93.

Dilihat dari nilai tes akhir yang diperoleh siswa dan diukur dari *gain score* kelas eksperimen sebesar 28 poin. Penelitian ini pun dapat dikatakan berhasil mencapai taraf ketuntasan hasil belajar karena seluruh siswa kelas eksperimen mencapai nilai ketuntasan belajar. Nilai KKM 75 yang dicapai siswa kelas X SMA Srijaya Negara Palembang sudah melampaui, yakni *mean* nilai tes akhir kelompok eksperimen 84,0000 dan tes akhir kelas kontrol 75,6250, sedangkan nilai pada tes awal kelompok eksperimen 55,7188 dan tes awal kelompok kontrol 55,4250.

Dari hasil pengujian uji-t kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Diketahui setelah dilihat pada ttabel yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (4,552) > t_{tabel} (1,994)$ dengan $df = 70$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$).

Dengan demikian, hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentatif antara siswa yang diajarkan dengan strategi *creative problem solving* terhadap siswa yang diajarkan dengan strategi yang digunakan guru" ($\mu_1 \neq \mu_2$) diterima, H_0 yang berbunyi "Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentatif antara siswa yang diajarkan dengan strategi *creative problem solving* dengan siswa yang diajarkan dengan strategi yang digunakan guru" ($\mu_1 = \mu_2$) ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwa strategi *creative problem solving* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan argumentatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini, disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menjadikan strategi *creative problem solving* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentatif di sekolah. Penggunaan strategi *creative problem solving* ini akan lebih menjadikan suasana kegiatan mengajar di kelas lebih variatif dan kreatif.

Selain itu untuk penelitian selanjutnya strategi *creative problem solving* diterapkan pada kemampuan menulis yang lain. Pada umumnya strategi *creative problem solving* bisa diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis tingkat satuan pembelajaran. Namun, para peneliti sebaiknya menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan melakukan modifikasi

sesuai dengan kemampuan dari objek penelitian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Batari, Ade. 2012. http://adebatari.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_8.html. Diakses 25 Maret 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Grafindo
- Hariawan, Kamaluddin dan Unggul Wahyono. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu. *Jurnal: Program Studi Pendidikan Fisika Tadulako*, 1 (2): 52
- Keraf, G. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Sanjaya, Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Suparno dan Yunus, M. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa